

**UPAYA BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
PENGEMBANGAN POLA PIKIR ANAK
USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA DI TK NURUL
HIKMAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

OLEH

RISDAYANTI

19 0103 0059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**UPAYA BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
PENGEMBANGAN POLA PIKIR ANAK
USIA DINIMELALUI METODE
BERCERITA DI TK NURUL
HIKMAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

OLEH

RISDAYANTI

19 0103 0059

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj Nuryani, M.A**
- 2. Tenrijaya, S.El., M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO 2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RISDAYANTI

Nim : 19 0103 0059

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



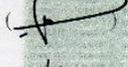
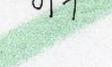
RISDAYANTI
NIM 19 0103 0059

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Pola Pikir Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah ” yang ditulis oleh Risdayani, NIM 19 0103 0059, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 M bertepatan dengan 16 Muharram 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 01 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Nur Mawakhira Yusuf, M.Psi. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam




Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002




Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Pola Pikir Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Ansar dan ibu Nurhara, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta suamiku Arianto Usman dan saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah swt., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Perguruan Tinggi ini.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta Staf Pegawai yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj Nuryani, M.A selaku pembimbing I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Abu Bakar, SPd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada pihak Tk Nurul Hikmah yang telah membantu memberikan data dan informasi terkait permasalahan yang di teliti.

Semoga setiap bantuan do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntut kearah yang benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 29 Juli 2024

RISDAYANTI
NIM 19 0103 0059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Ďađ	Ď	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلُ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئَةٌ	: syai'un
أُمْرَةٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd
Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Istilah.....	33
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Teknik pengumpulan data.....	37
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah.	46
2. Perkembangan Pola Pikir Anak Usia Dini setelah Melakukan Bimbingan Kelompok Melalui Metode	

Bercerita di TK Nurul Hikmah	51
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S Ar-Ra'd (13) ayat 11.....	3
-------------------------------	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 HR. At- Tirmidzi Perintah Untuk Berpikir.....	5
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	37
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------	----

ABSTRAK

RISDAYANTI, 2024. *“Upaya Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Pola Pikir Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah”*. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj Nuryani, M.A dan Tenrijaya, S.El., M.Pd

Penelitian ini membahas tentang Upaya Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Pola Pikir Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pengembangan pola pikir anak usia Dini melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah dan untuk mendeskripsikan perkembangan pola pikir anak usia Dini setelah melakukan bimbingan kelompok melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di TK Nurul Hikmah, yang untuk mengembangkan pola pikir dengan memecahkan masalah, langkah-langkah sebagai berikut guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan memilih cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan kegiatan bercerita dalam kelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional anak-anak. Pemilihan cerita yang relevan dengan masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik juga diperhatikan secara cermat, dilanjutkan dengan memberikan pengantar tentang cerita, membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik, melakukan sesi diskusi untuk memastikan pemahaman anak-anak, merancang kegiatan pendukung, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menilai pencapaian anak-anak terhadap tujuan pembelajaran. 2. Perkembangan pola pikir anak setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita di TK Nurul Hikmah dengan dengan langkah konkret seperti penggunaan pertanyaan dan interaksi langsung dengan gambar, guru di TK Nurul Hikmah merasa hasil dari kegiatan tersebut kurang maksimal dalam mengembangkan pola pikir kritis bagi peserta didik di TK Nurul Hikmah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Pengembangan, Pola Pikir, Metode Bercerita.

ABSTRACT

RISDAYANTI, 2024. *"Group Guidance Efforts in the Development of Early Childhood Mindset through Storytelling Method in Nurul Hikmah Kindergarten". Thesis of the Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Hj Nuryani, M.A and Tenrijaya, S.EI., M.Pd*

This study discusses group guidance efforts in developing early childhood mindsets through storytelling methods in Nurul Hikmah Kindergarten. The purpose of this study is to describe the implementation of group guidance in the development of early childhood mindset through storytelling method in Nurul Hikmah Kindergarten and to describe the development of early childhood mindset after conducting group guidance through storytelling method in Nurul Hikmah Kindergarten. This research approach is using a phenomological approach with a type of qualitative research with data collection methods that use observation, interviews and documentation. The results of this study show that 1. The implementation of storytelling learning in Nurul Hikmah Kindergarten involves steps such as teachers planning lessons by choosing stories that are in accordance with learning objectives and utilizing storytelling activities in groups to create an environment that supports children's cognitive and emotional growth. The selection of stories that are relevant to the problems usually faced by students is also carefully considered, followed by providing an introduction to the story, reading the story with interesting expressions, conducting discussion sessions to ensure children's understanding, designing supporting activities, and conducting learning evaluations to assess children's achievement of learning objectives. 2. Development of children's mindset After carrying out learning with the storytelling method in Nurul Hikmah Kindergarten with several concrete steps such as the use of questions and direct interaction with pictures, teachers at Nurul Hikmah Kindergarten felt that the results of these activities were not optimal in developing a critical mindset for students in Nurul Hikmah Kindergarten...

Keywords: *group guidance, development, mindset, storytelling method.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir anak di taman kanak-kanak pada umumnya masih jauh dari sempurna. Namun potensi yang dimiliki oleh anak dapat dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, menyenangkan dan tentu saja bermanfaat terhadap perkembangan anak. salah satu kemampuan yang memiliki peranan penting bagi anak adalah kemampuan kognitif dalam berpikir logis.¹ Ahmad Susanto mengatakan bahwa proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan demikian perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya.² Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan kognitif anak mengacu pada tahapan kemampuan anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan, dari pengalaman dan informasi yang ia peroleh. Singkat kata, perkembangan motorik ini berkaitan dengan proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

¹ Munifah Bahfen, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Matematis Melalui Permainan Logico", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 no. II, (November, 2018), 33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3746>

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 48

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, berpikir logis yaitu kemampuan dalam mengenal perbedaan berdasarkan bentuk ukuran, lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungan, mengklasifikasikan tentang benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari dua variasi, mengenal pola ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.¹ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berpikir logis pada anak merupakan kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui.

Menurut teori kognitif memiliki tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan untuk pengetahuan yang diperoleh, kemampuan anak untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya dengan berhasil. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang di dapatnya anak akan dapat melangsungkan hidupnya.²

¹ Yuliana Nuraini Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2018), 6

² Yuliana Nuraini Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2018), 9

Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.³ Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas juga dibutuhkan pola berpikir yang baik. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam mengkomunikasikan kebutuhannya. Misalnya ketika sedang diberi pelajaran peserta didik belum memahami yang dijelaskan guru tetapi tidak bisa menyampaikan. Sehingga dapat dikatakan peserta didik mengalami kesulitan di dalam berkomunikasi dengan guru. Penyebab dari kesulitan ini mungkin peserta didik merasa malu akan menyampaikan hal tersebut, mungkin juga ragu-ragu, bahkan sangat mungkin peserta didik merasa takut ketika akan menyampaikan hal tersebut.

Pola pikir bersumber dari proses berpikir seseorang, jika kita melihat lebih detail tentang berpikir dalam Al-qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata berpikir. Allah swt, berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd (13) ayat 11 :

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah

³ Yuliana Nuraini Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2018), 10

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁴

Ayat ini memberikan pesan yang sangat penting dalam pola pikir manusia, yaitu bahwa Allah swt, tidak akan mengubah nasib suatu kaum atau orang, kecuali jika mereka sendiri yang berusaha merubah nasib mereka. Dalam konteks pola pikir, ayat ini mengajarkan bahwa pola pikir yang positif dan perubahan diri yang aktif adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Jika seseorang memiliki pola pikir yang negatif dan pesimis, maka mereka akan cenderung untuk menyerah dan merasa tidak mampu untuk merubah nasib mereka. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pola pikir yang positif dan optimis, maka mereka akan cenderung untuk berusaha keras dan mencari cara untuk merubah nasib mereka. Dengan demikian, Q.S Ar-Ra'd ayat 11 mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk merubah nasib mereka sendiri dengan perubahan diri dan pola pikir yang positif. Sebagai manusia yang beriman, kita harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan diri dan memperbaiki pola pikir kita agar bisa mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup ini, serta mendapatkan keridhaan Allah swt. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.dalam HR. At-Tirmidzi:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 525.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَرَمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ
 الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَلْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا
 انصِبِي الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ قَالَ وَفِي الثَّبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
 عَمْرٍو قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدِ الْجُهَنِيِّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَدِيقٌ وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ
 بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَقَالَا مَا تَرَكَ الْغُلَامُ بَعْدَ الْعَشْرِ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُعْبَدُ
 قَالَ أَبُو عَيْسَى وَسَبْرَةُ هُوَ ابْنُ مَعْبُدِ الْجُهَنِيِّ وَيُقَالُ هُوَ ابْنُ عَوْسَجَةَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata: telah mengabarkan kepada kami Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar Rabi' bin Syabrah Al Juhani dari Abdul Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ajarkanlah shalat kepada anak-anak di umur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika meninggalkan shalat di umur sepuluh tahun." Ia berkata: "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Abdullah bin 'Amru." Abu Isa berkata: "Hadits Sabrah bin Ma'bad Al Juhani derajatnya hasan shahih." Sebagian ahli ilmu mengamalkan hadits ini. Dan pendapat inilah yang diambil oleh Ahmad dan Ishaq. Keduanya berkata: "Shalat yang ditinggalkan oleh anak yang telah berumur sepuluh tahun, maka ia harus mengulanginya." Abu Isa berkata: "Sabrah adalah Ibnu Ma'bad Al Juhani, ia disebut juga dengan nama Ibnu Ausajah."” (HR. At- Tirmidzi).

Berdasarkan hadis di atas maka sejak anak masih berusia dini, orang tua perlu menjadi teladan yang baik seperti membiasakan anak ikut shalat berjamaah sekeluarga untuk memberi contoh dan memicu timbulnya keinginan dari anak itu sendiri.

Berdasarkan persepsi kemampuan belajar, pola pikir dibagi dua pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*). Pola pikir tetap

adalah pola pikir yang menyatakan bahwa kemampuan, karakter, dan kecerdasan seseorang adalah hal sudah ditetapkan sejak lahir dan tidak dapat berkembang. Anak yang memiliki pola pikir tetap cenderung cepat menyerah dalam menghadapi masalah. Di sisi lain, pola pikir berkembang adalah pola pikir yang menyatakan bahwa segala kualitas manusia dapat berkembang dengan proses belajar dan latihan. Berlawanan dari anak yang berpola pikir tetap, anak yang berpola pikir berkembang cenderung tidak mudah menyerah.⁵

Guru harus berusaha mencari metode yang tepat atau sesuai dengan perkembangan anak agar kemampuan berpikir logis anak meningkat. Sedangkan strategi untuk taman kanak-kanak yang tepat seharusnya berpusat pada anak bukan pada guru karena dengan berpusat pada anak akan lebih menimbulkan kebermaknaan dalam memperoleh pengalaman sehingga ilmu yang didapat mampu terserap dengan baik. Metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada anak usia 5-6 tahun antara lain menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Melalui metode bercerita inilah para guru mampu menularkan pengetahuan sekaligus menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan diharapkan anak-anak menerima dengan senang hati. Menurut Isjoni metode bercerita akan

⁵ Ermina Suriyanti. "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan." *KINDAI* 16.1 (2020): 102-101. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Pola+Pikir+%28Mindset%29%2C+Penilaian+Kerja+Dan+Kepemimpinan+Terhad&btnG=

mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa dan membaca anak, dan membantu membentuk kepribadian dan pola pikir anak. Hasil penelitian Septi Wulandari juga menemukan bahwa peningkatan kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.⁶

Metode bercerita memiliki beberapa manfaat penting bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat menyalurkan ekspresi mereka dalam suasana yang menyenangkan, memungkinkan mereka untuk merasakan kegembiraan dan keceriaan. Bercerita mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak, mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memahami isi cerita yang dibacakan. Metode ini juga membantu anak mengatasi rasa rendah diri, murung, malu, dan segan, membangun kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan teman atau orang lain. Dengan demikian, metode bercerita bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kreatif anak.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di TK Nurul Hikmah dalam meningkatkan kemampuan pola pikir Anak usia dini adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok melalui metode bercerita. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Pola Pikir Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah”

⁶ Septi Wulandari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dahlia Wonosalam Jombang”, *Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Volume 02 Nomor 03, 2018: 78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3707>

⁷ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 17

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi masalahnya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan pola pikir anak usia Dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pengembangan pola pikir anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah ?
2. Bagaimana perkembangan pola pikir anak usia dini setelah Melakukan bimbingan kelompok melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pengembangan pola pikir anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah
2. Untuk Mendeskripsikan Perkembangan Pola Pikir Anak Usia dini setelah Melakukan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode bercerita dalam bimbingan kelompok dapat berkontribusi pada perkembangan pola pikir anak usia dini. Melalui interaksi dan paparan terhadap cerita-cerita yang relevan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, pemecahan masalah, dan daya ingat yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan kelompok yang efektif. Guru dapat memperoleh informasi mengenai teknik-teknik bimbingan yang efektif dan cara untuk menerapkannya dalam praktik. Selain itu, guru juga dapat memperoleh informasi mengenai masalah dan kebutuhan anak-anak di usia pra-sekolah, sehingga dapat memberikan bantuan yang lebih tepat dalam memberikan bimbingan. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada anak-anak di kelasnya.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat membantu orangtua dalam memahami bagaimana metode bercerita dapat membantu anak-anak mereka dalam mengatasi masalah dan memperoleh pengalaman belajar yang positif. Orangtua dapat memperoleh informasi mengenai masalah dan kebutuhan anak-anak di usia pra-sekolah dan cara

untuk memberikan bantuan yang lebih tepat dalam memberikan bimbingan. Selain itu, orangtua juga dapat memperoleh informasi mengenai teknik-teknik bimbingan yang efektif dan dapat membantu anak-anak mereka.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Sekolah dapat memperoleh informasi mengenai teknik-teknik bimbingan yang efektif dan cara untuk menerapkannya dalam praktik. Selain itu, sekolah juga dapat memperoleh informasi mengenai masalah dan kebutuhan anak-anak di usia pra-sekolah, sehingga dapat menyesuaikan program bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian terdahulu yang telah membahas topik penelitian yang kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Indra Apriyanti Marafat, Siti Arifah, dan Tadjoer Ridjal dengan judul penelitian “Upaya Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dengan Metode Bercerita Untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini”. Masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan metode bercerita dapat membantu pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mempelajari kasus-kasus tertentu secara rinci dan terperinci. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode berbicara dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo. Kesimpulan tersebut berdasarkan

temuan bahwa pada siklus I kemampuan berbicara anak usia dini sebesar 29,7%, siklus II sebesar 51,9% dan siklus III sebesar 92,6%. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan Bahasa dan bicara pada anak di PAUD Tunas Harapan Pulorejo bimbingan kelompok melalui metode cerita dapat diterapkan.¹ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan topik yang sama yaitu membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan metode bercerita. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk pengembangan pola pikir anak usia dini.

2. Eneng Hemah, Tri Sayekti, dan Cucu Atikah dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Masalah penelitian Eneng Hemah, Tri Sayekti, dan Cucu Atikah adalah bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group design. Peneliti memilih dua kelompok yang sama dalam hal usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan metode bercerita, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan khusus.

¹ Indra Apriyanti Marafat, Siti Arifah, and Tadjoe Ridjal. "Upaya Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dengan Metode Bercerita Untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 3.1 (2020): 50-63. <https://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/414>

Setiap kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur perbedaan kemampuan bahasa anak. Data kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengukur perbedaan kemampuan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan media kain flanel meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi; (2) pada siklus I meningkat dari hasil pra tindakan sebesar 27% menjadi 36%, dan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan storytelling melalui media flanel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B PAUD Insyah Cendikia Lebak-Banten.² Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan topik yang sama yaitu membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan metode bercerita. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk pengembangan pola pikir anak usia dini.

3. Rini Herminastiti, Andi Musda Mapappoleonro, dan Ratih Jatiningsih dengan judul penelitian "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku sosial anak usia dini melalui metode bercerita kelompok B2 semester genap tahun

² Eneng Hemah, Tri Sayekti, and Cucu Atikah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2018): 1-14. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4675>

pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan/planning, tindakan/action, observasi/observation, refleksi/reflection. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku sosial anak yang signifikan pada anak kelompok B2. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase rata-rata perilaku sosial anak yang meningkat pada setiap siklusnya yaitu pada pra tindakan sebesar 50%; siklus 1 sebesar 66%; siklus 2 sebesar 81% dan hasil wawancara menyimpulkan bahwa metode bercerita adalah menyenangkan bagi anak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial anak usia dini³ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan topik yang sama yaitu membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan metode bercerita. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk pengembangan pola pikir anak usia dini.

³ Rini Herminastiti, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatiningsih. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Instruksional* 1.1 (2019): 43-55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/4886>

B. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan kelompok

Joseph H. Pratt diakui sebagai salah satu pionir bimbingan kelompok modern di Amerika Serikat pada awal abad ke-20. Pratt memainkan peran penting dalam mengembangkan metode bimbingan kelompok sebagai alternatif yang efektif terhadap bimbingan individu. Visinya untuk menggunakan pendekatan kelompok membawa inovasi dalam bidang konseling, memungkinkan individu untuk mengatasi masalah pribadi mereka dengan dukungan dan interaksi dari sesama anggota kelompok. Kontribusi Pratt memperkuat fondasi teoretis dan praktis bimbingan kelompok, yang terus berpengaruh dalam praktik konseling modern.⁴

Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.⁵ Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada

⁴ Drewes and Julianus Mojau. *Apa itu teologi?: pengantar ke dalam ilmu teologi*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 31

⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 78

sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁶

Senada dengan pendapat tersebut Dewa Ketut Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut,

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu, terutama guru pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”⁷

Winkel bimbingan kelompok adalah proses membantu orang perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.⁸ Sedangkan Achmad Juntika bimbingan kelompok adalah,

“Layanan yang mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, isi kegiatannya pun terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran”⁹

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi yang mana masalah tersebut dapat menyebabkan kurangnya percaya diri siswa. dengan teratasinya masalah siswa tersebut maka siswa akan lebih percaya diri dan bisa berkomunikasi dengan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan teman sebaya sehingga mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2002), 48

⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 46

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 7

b. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok memang sangat besar dikemukakan antara lain:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Ada yang positif dan ada yang negatif.
- 2) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal bicarakan didalam kelompok.
- 3) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.¹⁰

c. Tahap Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 15

- 2) Tahap peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir untuk melihat kembali apa sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya¹¹

2. Pola Pikir

a. Pengertian Pola Pikir

Pola pikir merujuk pada kata berpikir yang melingkupi pikiran dan penalaran. Teori Pola Pikir, atau Mindset Theory (MT), dikaitkan dengan psikolog Carol Dweck. Dweck menyatakan bahwa pola pikir adalah sekumpulan keyakinan yang membentuk cara kita untuk berpikir, memahami dunia, dan mengenali diri sendiri. Keyakinan ini dapat mempengaruhi tujuan yang kita tetapkan untuk diri sendiri dan apakah kita percaya bahwa kita dapat mencapainya. Dweck mengidentifikasi dua jenis pola pikir utama yang memengaruhi cara kita memandang kecerdasan: pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Pola pikir tetap merujuk pada keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan seseorang tidak dapat berubah, sehingga kesuksesan atau kegagalan seseorang

¹¹ Prayitno, layanan L1-L9 (Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), 2-3

bergantung pada kemampuan yang ada dari awal. Di sisi lain, pola pikir berkembang menganggap bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pembelajaran. Dengan demikian, individu dengan pola pikir berkembang cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, sementara individu dengan pola pikir tetap mungkin cenderung menghindari tantangan yang dapat menguji kemampuan.¹²

Pikiran disebut *mind* dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa makna yaitu:

- 1) Kesadaran, keinsyafan, daya rasional, kemampuan penalaran
- 2) Roh, substansi rohani
- 3) Kondisi psikis atau jiwa, ego dan identitas pribadi
- 4) Sesuatu yang bertahan dalam seluruh perubahan kesadaran (pengalaman)
- 5) Entitas yang memperlihatkan fungsifungsi seperti mencerpap, mengamati, mengingat, membayangkan, memahami, merasa, membangkitkan emosi, menghendaki, bernalar, dan memperhitungan tindakan untuk masa depan.¹³

Jadi, pola pikir merupakan sesuatu yang terbentuk dari sebuah proses berpikir. Segala sesuatu yang dipikirkan terus menerus secara berkelanjutan akan tersimpan di alam bawah sadar dan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki pola pikir negatif akan berdampak pada perilaku negatif sedangkan bagi yang berpola pikir positif akan cenderung berperilaku positif. Oleh

¹² Ira, Priska Analya Adelina, and Yulita Anggelia. "Peran Mindset Terhadap Ketangguhan Mental Mahasiswa." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.9 (2023): 16089-16105.

¹³ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007),

karena itu, pola pikir dapat dikategorikan sebagai salah satu kunci kesuksesan. Perubahan sebuah pola pikir diprediksi sebagai wujud tindakan maupun emosional yang terpengaruh dari keyakinan, sikap dan persepsi seseorang.¹⁴

Sehingga disimpulkan bahwa setiap orang dalam melakukan tindakan seringkali dilakukan secara spontan atau tanpa sadar sepenuhnya sesuai dengan pola pikirnya. Pola pikir positif maupun pola pikir negatif dapat terlihat dari motivasi yang ada dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi dalam meraih prestasi tentu saja memiliki rasa tanggungjawab, gigih dalam melaksanakan tugas, penuh harapan dan percaya diri dalam mewujudkan keinginannya. Sebaliknya, seseorang yang bermotivasi rendah akan setengah-tengah dalam melakukan pekerjaan dan menyerah sebelum ia memulai melakukan suatu usaha karena terlalu dini mengakui ketidakmampuannya. Segala bentuk pola pikir yang direalisasikan dengan perbuatan yang penuh percaya diri kuat dalam meraih keberhasilan dan prestasi menjadi salah satu definisi motivasi berprestasi.¹⁵

Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tapi manusia dibekali dengan perantara (wasilah) untuk mencari ilmu dan ma'rifah yaitu dengan akal (aql), pendengaran (sam), dan penglihatan (bashar). Semua perantara tersebut diberikan kepada manusia dimaksudkan untuk mencari kebenaran (haqq) serta menjadikannya dalil atas argumennya dalam berpikir. Adapun kebenaran yang dipahami dapat berfungsi sebagai alat untuk mengontrol diri supaya tidak terjerumus dalam kesesatan (bathil).

¹⁴ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Peneliti Guru* (Jakarta:Pt Grasindo, 2016), 253

¹⁵ Reza A.A Wattimena, *Tentang Manusia: dari pikiran, Pemahaman Sampai dengan Perdamaian Dunia* (Yogyakarta: Maharsa, 2016), 9-10

Pola pikir bersumber dari proses berpikir seseorang. Jika kita melihat lebih detail tentang berpikir dalam Al-qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata berpikir. Allah swt, berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd (13) ayat 11 :

لَهُ ۥ مُعَقِّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنۢ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ ۚ وَمَا لَهُم مِّنۢ دُونِهِ ۚ مِنْ وَّٰلٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁶

Ayat ini memberikan pesan yang sangat penting dalam pola pikir manusia, yaitu bahwa Allah swt, tidak akan mengubah nasib suatu kaum atau orang, kecuali jika mereka sendiri yang berusaha merubah nasib mereka. Dalam konteks pola pikir, ayat ini mengajarkan bahwa pola pikir yang positif dan perubahan diri yang aktif adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Jika seseorang memiliki pola pikir yang negatif dan pesimis, maka mereka akan cenderung untuk menyerah dan merasa tidak mampu untuk merubah nasib mereka. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pola pikir yang positif dan optimis, maka mereka akan cenderung untuk berusaha keras dan mencari cara untuk merubah nasib mereka. Dengan demikian, Q.S Ar-Ra'd ayat 11 mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk merubah nasib mereka sendiri dengan perubahan diri dan pola pikir yang positif. Sebagai manusia yang beriman, kita harus senantiasa berusaha untuk

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 525.

meningkatkan diri dan memperbaiki pola pikir kita agar bisa mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup ini, serta mendapatkan keridhaan Allah swt.

b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Jean Piaget lahir di Neuchatel, sebuah kota kecil di Swiss, dan awalnya memulai karirnya sebagai ahli biologi dengan fokus pada mollusca (kerang-kerangan). Namun, ketertarikannya terhadap ilmu pengetahuan dan sejarah ilmu pengetahuan membawanya pada penelitian tentang keong. Semakin tenggelam dalam penyelidikan tentang bagaimana proses pikiran bekerja dalam ilmu pengetahuan, dia kemudian tertarik untuk menyelidiki sifat pikiran itu sendiri, terutama dalam tahap-tahap perkembangannya. Bidang penelitian ini disebutnya dengan epistemologi genetik, yang merupakan studi tentang perkembangan pengetahuan manusia.

Piaget menyatakan bahwa sejak usia balita, seseorang memiliki kemampuan tertentu untuk berinteraksi dengan objek-objek di sekitarnya. Kemampuan ini pada awalnya sederhana, yaitu dalam bentuk kemampuan sensorimotor. Anak-anak aktif menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan equilibrasi untuk memahami dunia mereka. Skema ini menjadi dasar bagi pengetahuan mereka tentang dunia, berkembang menjadi kemampuan yang lebih maju dan kompleks.¹⁷

Skema, menurut Piaget, adalah representasi mental tentang bagaimana sesuatu bekerja atau bagaimana sesuatu dapat dilakukan. Sebagai contoh, seorang anak dapat memiliki skema tentang bagaimana memegang dan membawa

¹⁷ Ridho Agung Juwantara. "Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9.1 (2019): 27-34.

mainannya ke mulutnya. Asimilasi terjadi ketika anak menggunakan skema yang sudah ada untuk menghadapi objek baru, seperti mengambil dan membawa jam tangan ayahnya ke mulutnya. Namun, ketika anak bertemu dengan objek yang lebih berbeda, seperti bola, skema "ambil dan bawa ke mulut" tidak berfungsi dengan baik, dan inilah saat akomodasi terjadi. Akomodasi melibatkan penyesuaian skema lama terhadap objek baru.

Asimilasi dan akomodasi adalah dua bentuk adaptasi, atau pembelajaran, menurut Piaget. Proses ini bertujuan untuk menyeimbangkan struktur pikiran anak dengan lingkungan sekitarnya. Jika keseimbangan ini tercapai, maka anak mencapai keadaan ideal atau equilibrium. Piaget juga mencatat bahwa ada periode di mana asimilasi dominan, periode di mana akomodasi dominan, dan periode di mana keduanya berada dalam keseimbangan dalam perkembangan anak-anak.

Perkembangan kognitif, menurut Jean Piaget, adalah proses pertumbuhan berfikir logis yang terjadi dari masa bayi hingga dewasa. Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh individu, masing-masing dengan karakteristik dan kemampuan berfikir yang khas. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap tahap:¹⁸

- 1) Tahap Sensori-motor (0 - 1,5 tahun)
- 2) Tahap Pra-operasional (1,5 - 6 tahun)
- 3) Tahap Operasional Konkrit (6 - 12 tahun):
- 4) Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

¹⁸ Faridatul Wardi, et al. "Kesesuaian teori perkembangan kognitif piaget pada peserta didik kelas I dan II dalam memahami hukum kekekalan." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1.3 (2021): 316-327.

Piaget meyakini bahwa semua individu melalui keempat tahap ini, meskipun dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda. Meskipun seorang anak mungkin memasuki tahap tertentu pada usia yang berbeda, urutan perkembangan intelektualnya tetap sama. Struktur berpikir dari tahap sebelumnya diintegrasikan dan dianggap sebagai bagian dari tahap-tahap berikutnya. Dengan demikian, perkembangan kognitif dipahami sebagai serangkaian tahapan yang saling terkait dan membangun satu sama lain.¹⁹

c. Indikator Pola Pikir Anak Usia Dini

Menurut Daviq Chairilisyah terdapat indikator pola pikir pada usia dini:²⁰

1) Menunjukkan Aktivitas yang Bersifat Eksploratif dan Menyelidiki

Anak-anak pada usia ini cenderung aktif secara eksploratif dan ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Mereka mungkin tertarik untuk menyelidiki fenomena sederhana, seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan. Ini mencerminkan rasa ingin tahu dan eksplorasi alamiah mereka.

2) Memecahkan Masalah Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari

Anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari mereka. Mereka dapat menghadapi tantangan kecil dan menemukan solusi dengan cara yang fleksibel dan diterima oleh lingkungan sosial mereka.

¹⁹ Ridho Agung Juwantara. "Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9.1 (2019): 27-34.

²⁰ Daviq Chairilisyah. "Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini." (2018).

3) Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam Konteks yang Baru

Anak-anak pada usia ini dapat mulai mengaitkan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka dapatkan dengan situasi atau konteks yang baru. Ini mencerminkan perkembangan kemampuan kognitif mereka untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan.

4) Menunjukkan Sikap Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah

Anak-anak pada usia ini mungkin menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah. Mereka dapat menghasilkan ide atau gagasan yang di luar kebiasaan dalam mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi.

5) Mengenal Perbedaan Berdasarkan Ukuran

Anak-anak pada usia ini mulai mengenal konsep perbandingan dan ukuran, seperti "lebih dari," "kurang dari," dan "paling/ter." Ini mencerminkan perkembangan kemampuan matematika awal mereka.

6) Menunjukkan Inisiatif dalam Memilih Tema Permainan

Anak-anak pada usia ini mungkin menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan mereka. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan sendiri dan mengembangkan preferensi pribadi.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan kelompok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Ini mencakup berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Setiap anak usia

dini dianggap sebagai individu unik dengan pola pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang mereka alami.²¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah individu yang berusia dari lahir hingga enam tahun. Pendidikan anak usia dini melibatkan proses pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun, atau bahkan sampai dengan usia 8 tahun. Klasifikasi usia anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu bayi-infancy (0-1 tahun), toddler (1-3 tahun), prasekolah (3-4 tahun), kelas awal SD (5-6 tahun), dan kelas lanjut SD (7-8 tahun).²²

Menurut definisi dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah kelompok individu yang berada dalam rentang usia antara 0-8 tahun. Masa ini dianggap sebagai masa emas (*Golden Age*) dalam perkembangan anak, yang hanya terjadi sekali sepanjang kehidupan. Pendidikan anak usia dini perlu difokuskan pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas agar dapat memberikan dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh.

Menurut Aisyah, anak usia dini adalah mereka yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun dan terlibat dalam program pendidikan seperti taman penitipan anak, penitipan anak di keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Landshears menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini, khususnya yang berusia 4-8 tahun, sudah mencapai

²¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2018), 194.

²² Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), 13.

30%. Martha B. Bronson membagi masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, kognitif, perilaku bermain, dan minat permainan. Ini menunjukkan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka.²³

Masa anak usia dini memang merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak. Karakteristik yang disebutkan di atas mencerminkan beberapa ciri umum yang sering terlihat pada anak-anak pada rentang usia ini. Mari kita bahas lebih rinci:

1) Anak Bersifat Egosentris

Pada usia ini, anak cenderung melihat dunia dari perspektifnya sendiri. Mereka mungkin sulit memahami pandangan orang lain atau memahami bahwa orang lain memiliki pandangan yang berbeda.

2) Anak Bersifat Unik

Setiap anak dianggap unik dan memiliki karakteristik khususnya sendiri. Kepribadian mereka mulai terbentuk dan muncul dalam berbagai cara.

3) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak-anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka seringkali akan bertanya banyak pertanyaan untuk memahami dunia di sekitar mereka.

²³ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), 15

4) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Kemampuan anak untuk berimajinasi dan bercerita mulai berkembang. Mereka mungkin terlibat dalam permainan khayalan dan memiliki imajinasi yang kreatif.

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Walaupun mereka mungkin memiliki minat yang kuat, kemampuan konsentrasi anak usia dini masih terbatas. Mereka cenderung beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain dengan cepat.

6) Anak Aktif dan Energik

Anak-anak usia dini biasanya penuh energi dan aktif. Mereka suka bergerak, bermain, dan eksplorasi di sekitar mereka.

7) Ekploratif dan Berjiwa Petualang

Anak-anak cenderung ingin menjelajahi dunia di sekitar mereka. Mereka mungkin tertarik untuk mengeksplorasi tempat-tempat baru dan belajar melalui pengalaman langsung.

8) Spontan

Anak-anak usia dini dapat bersikap spontan dan bereaksi dengan cepat terhadap situasi atau rangsangan di sekitar mereka.²⁴

4. Metode Bercerita

a. Definisi Metode Bercerita

Jerome Bruner adalah seorang psikolog dan ahli pendidikan yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Salah satu kontribusi utamanya adalah teori

²⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2019), 56

tentang pembelajaran melalui cerita atau narasi. Menurut Bruner, penggunaan cerita atau narasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, terutama pada anak-anak.²⁵ Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁶

Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah belajar melalui metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada taman kanak-kanak salah satunya adalah metode bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak. Seorang guru ketika bercerita harus mampu menguasai isi dari cerita tersebut agar anak akan lebih mudah menangkap isi cerita tersebut. Selain itu isi cerita nya pun harus sesuatu

²⁵ Maylanny Christin, Ariel Barlian Obadyah, and Dini Salmiyah Fithrah Ali. *Transmedia Storytelling*. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 43

²⁶ M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 161

yang dekat dengan anak, misal cerita tentang binatang. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.²⁷

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.²⁸

b. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan pemberian pengalaman belajar pada anak agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang telah disampaikan dengan baik. Tujuan kegiatan bercerita adalah:

- 1) Menghibur para siswanya untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan penyajian yang memukau.

²⁷ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 35

²⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), 157

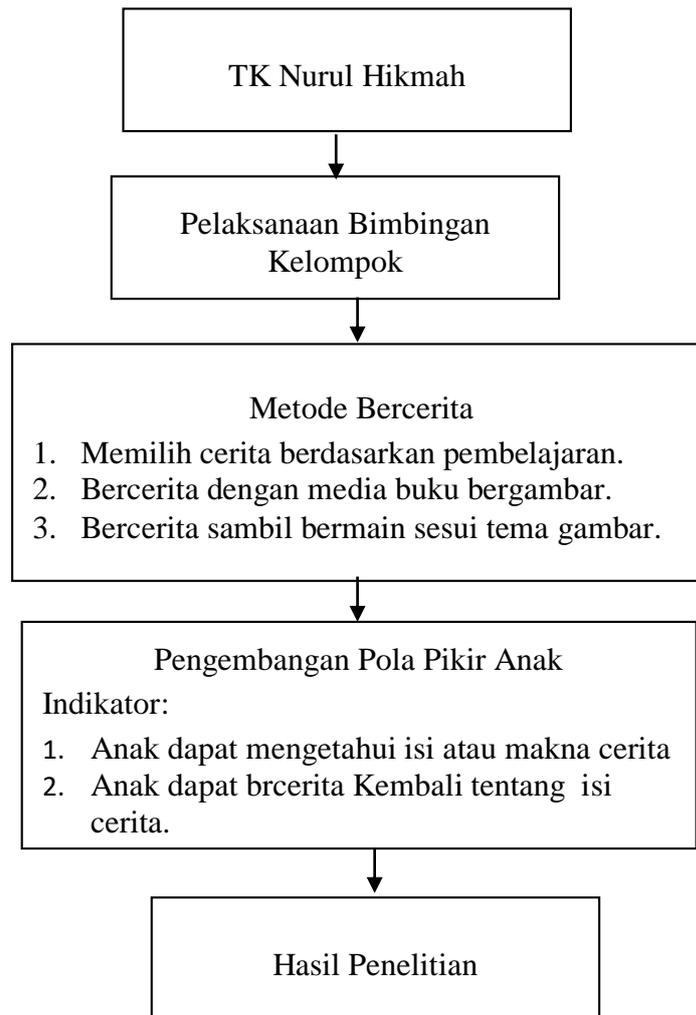
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa.
- 3) Memakai gaya bahasa penyampaian yang indah
- 4) Menumbuhkan daya khayal yang tinggi
- 5) Membersihkan akhlak
- 6) Melatih para siswanya untuk mengungkapkan ide cerita dengan kata-kata sederhana.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

²⁹ Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.*(Jakarta: Prenada Media Group, 2016),168



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi merupakan suatu metode yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu, dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman hidup individu, serta bagaimana individu tersebut memberi makna terhadap fenomena yang diteliti.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini cocok karena penelitian ini ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai upaya bimbingan kelompok dalam meningkatkan perkembangan pola pikir anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memahami konsep atau fenomena yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan pola pikir anak usia dini di TK Nurul Hikmah. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan dan evaluasi terhadap pengaruh metode bercerita dalam perkembangan

¹Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

pola pikir anak. Selain itu, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh pandangan guru, orang tua, dan anak-anak mengenai efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan pola pikir anak usia dini. Dalam penelitian ini juga akan dianalisis peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan pola pikir anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Hikmah.

Dalam penelitian ini, akan dicari solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut melalui refleksi dan tindakan berikutnya. Dengan fokus pada evaluasi efektivitas upaya bimbingan kelompok dengan metode bercerita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan kegiatan bimbingan kelompok di TK Nurul Hikmah dan mendorong praktik-praktik yang lebih baik dalam meningkatkan perkembangan pola pikir anak usia dini.

C. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merujuk pada usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan serta menentukan waktunya dimulai dan berakhir, dan cara dilaksanakannya. Santoso Sastropetro mendefinisikan pelaksanaan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.²

²Solichin Abdul Wahab. *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 78

2. Peningkatan

Peningkatan adalah proses atau tindakan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu kondisi, situasi, atau kualitas dari suatu hal. Peningkatan dapat berarti meningkatkan efisiensi, produktivitas, keamanan, kualitas, dan lain sebagainya.³

3. Pola Pikir

Pola pikir adalah sekumpulan keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir memahami dunia dan diri sendiri. Indikator pola pikir anak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menunjukkan Aktivitas yang Bersifat Eksploratif dan Menyelidiki
- b. Memecahkan Masalah Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari
- c. Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam Konteks yang Baru
- d. Menunjukkan Sikap Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah
- e. Mengenal Perbedaan Berdasarkan Ukuran
- f. Menunjukkan Inisiatif dalam Memilih Tema Permainan⁴

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada

³ Sulfemi, Wahyu Bagja, and Hilga Minati. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.2 (2018): 228-242. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/3857>

⁴ Daviq Chairilisyah. "Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini." (2018).

masa ini ditandai oleh periode penting yang pondamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode ahir perkembangan.⁵

5. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.⁶

D. Desain Penelitian

Bertujuan sebagai petunjuk bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Desain penelitian ini berbicara mengenai langkah-langkah yang digunakan peneliti dari tahap awal sampai tahap akhir.

1. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian, dan meminta izin kepada kepala sekolah tersebut untuk melaksanakan penelitian di Tk Nurul Hikmah.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi di Tk Nurul Hikmah yang akan menjadi objek penelitian peneliti, menentukan informan yang akan diteliti penjelasan terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti, mewawancarai informan yang telah ditetapkan.
3. Tahap analisis data, setelah melakukan tahap pelaksanaan selanjutnya tahap analisis data. Dimana data yang diperoleh lapangan melalui

⁵Usep Kustiawan. *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. (Jakarta: Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016), 23

⁶ Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani. "Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2019): 404-415. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/224>

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa gambar dikaitkan dengan data satu dan data lainnya sehingga dapat memperoleh.

kesimpulan

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden.⁷ Data primer penelitian diperoleh langsung melalui wawancara dengan 2 orang guru di TK Nurul Hikmah desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain atau institusi lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan penelitian, publikasi ilmiah, data statistik, catatan sejarah, arsip pemerintah, dan lain-lain.⁸

⁷ H. Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021). 12

⁸ H. Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021). 13

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang agar dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis instrumen penelitian dapat beragam tergantung pada jenis penelitian, metode yang digunakan, dan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Berikut daftar instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Observasi	Lembar Observasi
2	Wawancara	Pedoman Wawancara
3	Dokumentasi	Smartaphone, Alat Tulis, dan data sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

⁹ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). 300

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek atau kejadian yang diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap tentang perilaku, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan yang diamati.¹⁰ Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu guru di Tk Hikmah desa lampuara kecamatan ponrang selatan

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk memperoleh data tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang suatu fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dirancang sebelumnya atau dengan cara bebas. Data diperoleh dengan mewawancarai guru dan beberapa peserta didik pada observasi pendahuluan dan pada setiap akhir siklus.¹¹ Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru TK Nurul Hikmah desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen atau bahan tertulis, seperti rekaman audio atau video, serta foto atau gambar. Dokumentasi dapat digunakan untuk

¹⁰ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). 401

¹¹ Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Malang: UNISMA PRESS, 2022),

melengkapi data yang diperoleh dari observasi atau wawancara. Dokumentasi diperoleh dengan cara mengambil gambar segala bentuk dokumen aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.¹² Adapun yang menjadi dokumentasi penelitian ini berupa data atau identitas sekolah meliputi profil sekolah, guru, dan peserta didik TK Nurul Hikmah desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:

1. Credibility (*Kredibilitas*)

Uji credibility merupakan ukuran tentang kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.¹³

2. Confirmability (*Objektifitas*)

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar confirmability.¹⁴

50 ¹² H. Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021).

34 ¹³ Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Malang: UNISMA PRESS, 2022),

¹⁴ Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*, 36

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memvalidasi hipotesis dalam penelitian. Proses ini memerlukan ketelitian, keobjektifan, dan kecermatan dalam melaksanakan setiap tahap agar hasil analisis dapat dipercaya dan memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks penelitian yang dilakukan.¹⁵ Adapun proses teknik analisis data penelitian ini,

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Display data yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

¹⁵ Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019). 31

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.

4. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data induktif. Analisis data induktif adalah analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi tertentu untuk mendapat kesimpulan-kesimpulan, tentang obyek, orang, situasi, peristiwa dan makna, dibalik situasi dan peristiwa yang terjadi.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis hasil analisis untuk mengambil kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan tersebut dapat berupa temuan, pola, hubungan, atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan baik.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum TK Nurul Hikmah

Awal berdirinya Yayasan pendidikan Bunayya mandiri yang di kenal dengan Tk Nurul Hikmah pada tanggal 03 Maret 2003 yang didirikan dan dikelola oleh Hj. Bunayyah kana.,S.Pd.MM. Akan tetapi pada tanggal 29 juli 2019 sekolah tersebut di ambil alih dan di pimpin oleh Wika Dewi Saputri karena Hj. Bunayyah meninggal dunia.

Secara umum letak geografis Tk Nurul hikmah di desa lampuara kec. Ponrang selatan, berhadapan langsung dengan pesantren Darul Istiqamah, dan Tk Nurul hikmah ini di bilang sangat strategis dan mudah di jangkau serta jauh dari pusat pembelajaran atau keramaian sehingga keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a. Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, soleh/solehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar dengan tercapai kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

2. Guru dan Pengurus Tk Nurul Hikmah

Nama	Jabatan	Mulai Mengajar	Pendidikan	Status
Wika Dewi Saputri	Ketua Yayasan	29 juli 2019	S1 Pd.Tk	Pimpinan Yayasan
Nurmiati, S.Pd.,AUD	Kepala Sekolah	03 maret 2003	SI AUD	Guru
Satianah, S.Pd.I.,AUD	Sekretaris dan bendahara	03 maret 2003	SI AUD	Guru

3. Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Gedung	-	-	-	-
Ruang kelas	-	-	-	2
Ruang kepala sekolah	-	-	-	1

Ruang tata usaha	-	-	-	1
Ruang bermain	-	-	-	1
Taman Bermain	-	-	-	1
Ruang gudang	-	-	-	1
Tempat parkir kendaraan	-	-	-	1
Toilet	-	-	-	1

4. Peserta Didik Tk Nurul Hikmah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas A	9	4	13
2	Kelas B	7	5	12
Total				25

5. Rencana Program Pembelajaran Harian dan Mingguan

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)	
Semester/ Minggu ke/ Hari ke	1/14/6
Hari / Tanggal	Kamis, 15 Februari 2024
Kelompok usia	B
Tema/ Sub tema	Binatang / Hidup di darat (berkaki 4)
KD	1.1-2.4-2.6-2.9-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15-4.15
Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam binatang hidup di darat - Gerak/ jalan binatang - Sportif dalam permainan - Cerita bergambar tentang tolong menolong - Suara-sura binatang - Perkembangbiakan binatang

	- Tertarik pada aktifitas seni
Kegiatan main	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	- Balok-balok - Buku cerita bergambar - Pensil - Kertas
Karakter	Gemar membaca

Proses kegiatan

a. PEMBUKAAN:

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang binatang berkaki 4
- 3) Berdiskusi tentang menyayangi binatang
- 4) Menirukan suara-suara binatang
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

b. INTI

- 1) Membedakan suara-suara binatang darat
- 2) Cerita bergambar
- 3) Memasangjan makanan binatang
- 4) Membuat kandang binatang dengan balok-balok

c. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

d. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini

- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
 - 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - 5) Penerapan SOP penutupan
- e. RENCANA PENILAIAN
- 1) Sikap
 - a) Dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan tuhan
 - b) Menggunakan kata sopan saat bertanya
 - 2) Pengetahuan dan ketrampilan
 - a) Dapat menyebutkan binatang berkaki 4
 - b) Dapat membedakan suara-suara binatang
 - c) Dapat menceritakan perkembangbiakan binatang
 - d) Dapat memasang makanan binatang
 - e) Dapat menceritakan perbedaan 2 binatang (ciri-ciri)

6. Peserta Didik Tk Nurul Hikmah Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	5 Tahun	19
2	6 Tahun	6

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah.

Metode bercerita merupakan suatu pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran secara lisan, dimana guru menggunakan cerita sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak didik. Di TK Nurul Hikmah, dalam upaya pengembangan pola pikir anak usia 5-6 tahun, metode ini diimplementasikan melalui pembelajaran kelompok. Melalui

cerita, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sutianah S.Pd.I.AUD selaku guru di TK Nurul Hikmah yang menyampaikan bahwa,

“Metode bercerita di TK Nurul Hikmah kami terapkan dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir anak secara positif. Kami memanfaatkan kegiatan bercerita dalam kelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional anak-anak. Dalam kelompok, anak-anak dapat saling berbagi pengalaman, mendengarkan cerita bersama, dan terlibat dalam diskusi yang merangsang pikiran mereka”¹

Kemudian ibu Nurmiati S.Pd.,AUD mengatakan bahwa,

“Untuk mengamati apakah anak-anak terlibat dalam aktivitas eksploratif dan penyelidikan selama kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar, saya akan memperhatikan ekspresi wajah mereka, gerakan tubuh, dan tingkat keterlibatan secara aktif dalam mengamati gambar-gambar, bertanya, atau mencari keterkaitan dengan cerita. Seperti aktivitas eksploratif dapat terjadi ketika seorang anak secara spontan menunjuk pada gambar tertentu dalam buku cerita, bertanya tentang detail tertentu, atau bahkan mencoba mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadinya”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pemikiran peserta didik, mereka menggunakan metode pembelajaran secara kelompok. Tujuannya adalah agar para peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan konkret yang mereka terapkan untuk mengamati keterlibatan anak-anak dalam aktivitas eksploratif dan penyelidikan selama kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar. Melalui

¹ Sutianah S.Pd.I.AUD, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

² Wika Dewi Saputri, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

pemantauan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tingkat keterlibatan aktif, seperti saat mereka spontan menunjuk gambar tertentu, bertanya tentang detail, atau mencoba mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak di TK Nurul Hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sutianah S.Pd.I.AUD mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan pola pikir, beliau menjelaskan bahwa,

“Untuk melaksanakan bimbingan kelompok, kami menerapkan beberapa metode, antara lain yang berfokus pada masalah. Kami memeriksa masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta untuk memberikan jenis cerita yang sesuai. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pola pikir anak, yang telah dijalankan oleh pengajar di sini, berjalan dengan baik, dan diharapkan mampu lebih mengembangkan pola pikir anak-anak.”³

Kemudian ibu Nurmiati S.Pd.,AUD mengatakan bahwa,

“Pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di TK Nurul Hikmah, bimbingan kelompok yang dibuat oleh guru itu berjalan dengan baik, siswa yang dipanggil diberikan bimbingan supaya berkembang cara belajar. Dengan membuat bimbingan kelompok, kemudian kita berikan bimbingan atau nasehat secara kelompok tadi, begitu juga dengan keterampilan komunikasi ketika dia masih salah, kita lihat setelah diadakan bimbingan kelompok tadi tetapi belum ada perubahan maka kita panggil satu-satu, lalu diberi tau, ini loh salahnya. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan diharapkan membantu siswa, sebagaimana kita dalam pendidikan itu berhasilnya yang kita harapkan dari anak lebih berkembang lagi pola pikirnya, sikap maupun karakter harus menjadi pembiasaan siswa”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutianah S.Pd.I.AUD dan ibu Nurmiati S.Pd.,AUD mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode

³ Sutianah S.Pd.I.AUD, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

⁴ Wika Dewi Saputri, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

bercerita, dapat dijelaskan bahwa metode ini diimplementasikan dengan memfokuskan pada pemecahan masalah yang dihadapi peserta. Dalam pelaksanaannya, pertama-tama, tim pengajar melakukan identifikasi masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta bimbingan kelompok. Setelah itu, jenis cerita yang sesuai dengan masalah tersebut dipilih dan disajikan kepada peserta. Menurut Ibu Sutianah, pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pola pikir anak dijalankan dengan baik. Dengan memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta, tim pengajar dapat memberikan cerita yang relevan dan bermakna. Harapannya, melalui cerita, peserta dapat memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi, serta mengembangkan pola pikir yang positif. Bimbingan kelompok yang dibuat oleh guru berjalan dengan baik. Melalui bimbingan kelompok, siswa diberikan panduan untuk berkembang dalam cara belajar. Selain itu, keterampilan komunikasi juga ditingkatkan melalui feedback dan penyesuaian individual jika diperlukan. Bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa, menciptakan pembiasaan positif terhadap pola pikir, sikap, dan karakter yang diinginkan dalam proses pendidikan.

Dalam meningkatkan keterlibatan antara guru dengan peserta didik mereka akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, hal tersebut disampaikan oleh ibu Sutianah S.Pd.I.AUD yang menjelaskan bahwa,

“Untuk melibatkan anak-anak dalam memecahkan masalah yang muncul dalam cerita, saya dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, merencanakan solusi, atau bahkan bekerjasama dengan teman kelompok mereka untuk menemukan jawaban. Ketika seorang anak berhasil menerapkan konsep dari buku cerita dalam kehidupan sehari-hari bisa mencakup penggunaan nilai-nilai moral yang

dipelajari dalam cerita untuk menyelesaikan konflik dengan teman atau menghadapi situasi sulit.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan keterlibatan antara guru dan peserta didik, guru di TK Nurul Hikmah memberikan pertanyaan sebagai alat untuk melibatkan anak-anak dalam memecahkan masalah yang muncul dalam cerita. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka dapat merangsang pikiran kritis peserta didik, mendorong mereka untuk merencanakan solusi, dan bahkan berkerjasama dengan teman kelompok untuk menemukan jawaban, contohnya ketika peserta didik berhasil menerapkan konsep dari buku cerita dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan nilai-nilai moral yang dipelajari dalam cerita untuk menyelesaikan konflik dengan teman atau menghadapi situasi sulit. Pendekatan ini dirancang untuk membangun pemahaman mendalam dan keterampilan praktis pada peserta didik di TK Nurul Hikmah.

Dalam membantu peserta didik mengenal perbedaan berdasarkan ukuran saat membaca buku cerita bergambar, pendekatan yang efektif dapat melibatkan interaksi langsung dengan gambar-gambar tersebut. Guru memberikan buku cerita yang menampilkan objek atau karakter dengan ukuran yang berbeda. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sutianah S.Pd.I.AUD yang menjelaskan bahwa,

”Untuk membantu anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran saat membaca buku cerita bergambar, saya akan menyajikan gambar dengan objek yang memiliki ukuran berbeda dan mendorong mereka untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Untuk merencanakan kegiatan yang melibatkan inisiatif anak dalam memilih tema permainan berdasarkan buku cerita, saya dapat menyediakan pilihan buku dengan berbagai tema dan

⁵ Sutianah S.Pd.I.AUD, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih cerita yang ingin mereka jadikan dasar permainan atau aktivitas kreatif ”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam usaha membantu peserta didik mengenal perbedaan berdasarkan ukuran saat membaca buku cerita bergambar, pendekatan yang digunakan mencakup menyajikan gambar-gambar dengan objek berukuran berbeda, serta mendorong anak-anak untuk mengidentifikasi perbedaan ukuran tersebut. Selain itu, strategi lainnya adalah merencanakan kegiatan yang melibatkan inisiatif anak dalam memilih tema permainan berdasarkan buku cerita. Guru akan menyediakan beragam buku dengan tema yang berbeda dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih cerita yang akan menjadi dasar permainan atau aktivitas kreatif mereka. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat tidak hanya memahami konsep ukuran melalui gambar, tetapi juga mengembangkan inisiatif dan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan tema cerita ke dalam kegiatan bermain.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Tk Nurul Hikmah menunjukkan bahwa terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran kelompok di TK Nurul Hikmah, yaitu sebagai berikut:

1. Guru Membuat Perencanaan Pembelajaran Dengan Memilih Cerita Sesuai Tujuan Cerita

Guru di TK Nurul Hikmah melakukan perencanaan pembelajaran dengan memilih cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan

⁶ Sutionah S.Pd.I.AUD, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

kegiatan bercerita dalam kelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional anak-anak.

2. Pemilihan Cerita yang Sesuai Permasalahan Peserta Didik

Guru di TK Nurul Hikmah memilih cerita yang relevan dengan masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik dalam bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan cerita telah dipertimbangkan secara cermat sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak.

3. Pengantar dan Konteks Cerita

Guru di TK Nurul Hikmah memberikan pengantar singkat tentang cerita yang akan dibacakan sebelum memulai sesi bercerita. Pengantar ini membantu anak-anak memahami konteks cerita dan mempersiapkan mereka untuk menerima materi pembelajaran dengan lebih baik.

4. Pembacaan Cerita dengan Ekspresi

Guru di TK Nurul Hikmah membacakan cerita dengan menggunakan metode yang menarik dan menghidupkan karakter-karakter dalam cerita. Hal ini sesuai dengan langkah pembacaan cerita dengan ekspresi dalam implementasi pembelajaran dengan metode bercerita.

5. Diskusi dan Refleksi

Guru di TK Nurul Hikmah melakukan sesi diskusi setelah cerita selesai dibacakan untuk memastikan pemahaman anak-anak tentang cerita tersebut. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pendapat dan mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka, sesuai dengan langkah diskusi dan refleksi dalam implementasi pembelajaran dengan metode bercerita.

g. Kegiatan Pendukung

Guru di TK Nurul Hikmah juga merancang kegiatan pendukung yang relevan dengan cerita untuk meningkatkan pemahaman anak-anak. Contoh kegiatan seperti membuat gambar berdasarkan cerita atau permainan peran sesuai dengan langkah kegiatan pendukung dalam implementasi pembelajaran dengan metode bercerita.

f. Evaluasi Pembelajaran

Langkah terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita adalah evaluasi pembelajaran. Guru di TK Nurul Hikmah melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan pencapaian anak-anak terhadap tujuan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam langkah evaluasi pembelajaran dalam implementasi pembelajaran dengan metode bercerita.

2. Perkembangan Pola Pikir Anak Usia dini setelah Melakukan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Hikmah.

Pembelajaran dengan metode bercerita tersebut nampaknya hasilnya tidak begitu maksimal dikarenakan kebanyakan peserta didik di TK Nurul Hikmah tidak mengalami perkembangan dalam hasil belajar, hal tersebut disampaikan oleh ibu Sutianah S.Pd.I.AUD yang menjelaskan bahwa,

“Pernah saya lakukan metode bercerita tapi selama proses pembelajaran berlangsung para peserta didik tidak fokus dan hanya ada beberapa yang paham dengan materi cerita yang saya bawakan”⁷

⁷ Sutianah S.Pd.I.AUD, *Guru di TK Hikmah*, wawancara pada tanggal 19 Desember 2023

Metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bercerita di TK Nurul Hikmah ternyata tidak memberikan hasil yang signifikan dengan menggunakan metode bercerita sehingga peserta didik kurang berkembang, seperti yang diungkapkan oleh ibu Sutianah S.Pd.IAUD, menurutnya, sebagian besar peserta didik tidak mengalami perkembangan dalam hasil belajar. Ibu Wika mengemukakan bahwa selama proses pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak fokus, dan hanya sedikit yang benar-benar memahami materi cerita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran anak-anak di TK Nurul Hikmah, dan perlu dipertimbangkan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih sesuai guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait pengembangan pola pikir anak usia dini di Tk Nurul Hikmah melalui bimbingan kelompok dengan metode bercerita penulis menemukan bahwa hal diatas di pertegas juga oleh Nurmiati,S.Pd.,AUD selaku kepala sekolah di Tk Nurul Hikmah, beliau mengatakan bahwa:

“ketika guru sudah menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bercerita peserta didik mengatakan, belajar mki ibu guru menulis dan membaca”

Kepala sekolah mengatakan ketika gurunya menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bercerita peserta didik tidak merasa bahwa mereka sedang belajar

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik tidak menganggap mereka sedang belajar ketika gurunya menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bercerita sehingga peserta didik kurang fokus, dan hanya ada beberapa peserta didik yang memahami makna cerita yang di sampaikan oleh gurunya hal ini menunjukkan pengembangan pola pikir anak usia dini di Tk Nurul Hikmah tidak memberikan hasil yang signifikan dengan menggunakan metode bercerita.

C. Pembahasan

Metode bercerita merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Pendekatan ini tidak hanya menyediakan wadah untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti secara menyenangkan.⁸ Metode bercerita dapat mengembangkan daya imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca, serta membentuk kepribadian dan pola pikir anak.⁹ Selain itu, metode ini memberikan manfaat bagi perkembangan anak, memungkinkan mereka mengekspresikan diri dalam suasana yang menyenangkan, merasakan kegembiraan, dan mengembangkan aktivitas, inisiatif, serta kreativitas.¹⁰ Bercerita juga membantu anak mengatasi rasa rendah diri, murung, malu, dan segan, serta membangun kepercayaan diri untuk

⁸ Suci Utami Putri. *Pembelajaran sains untuk anak usia dini* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 13

⁹ Dina Utami. "Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13.1 (2019): 1-10.

¹⁰ Hardiyanti Rahmah, and Hikmatu Ruwaida. "Peningkatan Kreativitas Dan Kemampuan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar dengan Metode Story Telling Di Kecamatan Lampihong." *Tarbawi* 8.02 (2020).

berpartisipasi di depan orang lain. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya memberikan hiburan, melainkan juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kreatif anak.¹¹

Metode bercerita memiliki keterkaitan yang erat dengan pola pikir peserta didik, karena proses mendengarkan dan memahami cerita dapat memengaruhi cara mereka memproses informasi dan membangun pemahaman.¹² Metode ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga merangsang imajinasi, emosi, dan pemikiran kritis peserta didik.¹³ Dengan terlibat dalam cerita, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, serta memahami hubungan sebab-akibat. Selain itu, metode bercerita dapat membantu membentuk nilai, sikap, dan pandangan dunia peserta didik melalui naratif yang disampaikan. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir peserta didik dengan cara yang holistik.¹⁴

Pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran juga diterapkan si TK Nurul Hikmah, sebagai bagian dari upaya pengembangan pola pikir anak usia dini 5-6 tahun dalam memecahkan masalah melalui pembelajaran kelompok. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah

¹¹ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 16

¹² Hilda Zahra Lubis. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Jurnal Raudhah* 6.2 (2018).

¹³ Emira Hayatina Ramadhan, and Hindun Hindun. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2.2 (2023): 43-54.

¹⁴ Ahmad Hidayat. *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 13

menerima pembelajaran. Kegiatan bercerita dilakukan dalam kelompok, memungkinkan anak-anak untuk saling berbagi pengalaman, mendengarkan cerita bersama, dan terlibat dalam diskusi yang merangsang pertumbuhan kognitif dan emosional mereka.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita merupakan suatu pendekatan yang difokuskan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik di TK Nurul Hikmah. Dalam tahap awal, guru di TK Nurul Hikmah melakukan identifikasi masalah yang umumnya dihadapi oleh para peserta didik yang akan mendapatkan bimbingan. Hal ini menjadi langkah penting untuk menentukan cerita yang akan disajikan, yang diharapkan dapat memberikan solusi atau pemahaman terhadap masalah tersebut. Proses pemilihan cerita selanjutnya mempertimbangkan kecocokan dengan masalah yang diidentifikasi, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan peserta.

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pola pikir anak dijelaskan berjalan dengan baik. Guru di TK Nurul Hikmah yang memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta didik memiliki kemampuan untuk menyajikan cerita yang relevan dan bermakna. Sehingga harapannya adalah peserta mampu memahami serta mengatasi masalah yang dihadapi, sekaligus mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan adaptif. Bimbingan kelompok yang dibuat oleh guru memainkan peran penting dalam memberikan panduan kepada siswa untuk berkembang dalam cara belajar. Selain memberikan solusi terhadap masalah, melibatkan siswa dalam bimbingan kelompok juga memberikan peluang untuk peningkatan keterampilan komunikasi. Melalui feedback dan

penyesuaian individual, guru dapat memberikan arahan yang lebih spesifik kepada setiap siswa, meningkatkan efektivitas bimbingan.

Guru di TK Nurul Hikmah menjelaskan bahwa dalam pengamatan terhadap keterlibatan anak-anak selama kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar, pendekatan konkret digunakan. Guru di TK Nurul Hikmah memantau ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tingkat keterlibatan aktif anak-anak, seperti menunjuk gambar tertentu, bertanya tentang detail, atau mencoba mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengukur sejauh mana anak-anak terlibat dalam aktivitas eksploratif dan penyelidikan, yang menjadi landasan untuk memahami sejauh mana metode bercerita efektif dalam merangsang pemikiran dan pengembangan keterampilan anak-anak di TK Nurul Hikmah. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar anak-anak melalui kegiatan kelompok yang menyenangkan dan interaktif.

Dalam peningkatan keterlibatan antara guru dan peserta didik di TK Nurul Hikmah, Guru di TK Nurul Hikmah menjelaskan bahwa penggunaan pertanyaan merupakan strategi yang efektif. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melibatkan anak-anak dalam memecahkan masalah yang muncul dalam cerita. Pendekatan ini tidak hanya merangsang pikiran kritis peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk merencanakan solusi dan bekerja sama dengan teman kelompok untuk menemukan jawaban. Hasilnya, peserta didik dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dari buku cerita ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan nilai-nilai moral untuk menyelesaikan konflik atau menghadapi situasi sulit.

Selanjutnya, dalam upaya membantu peserta didik mengenal perbedaan berdasarkan ukuran saat membaca buku cerita bergambar, Guru di TK Nurul Hikmah menggambarkan pendekatan yang melibatkan interaksi langsung dengan gambar-gambar tersebut. Guru menyajikan gambar dengan objek berukuran berbeda dan mendorong anak-anak untuk mengidentifikasi perbedaan ukuran. Selain itu, guru juga merencanakan kegiatan yang memberikan inisiatif kepada anak-anak untuk memilih tema permainan berdasarkan buku cerita. Dengan menyediakan beragam buku tema, anak-anak diberi kesempatan untuk memilih cerita yang ingin mereka jadikan dasar permainan atau aktivitas kreatif. Pendekatan ini dirancang untuk tidak hanya memperkenalkan konsep ukuran melalui gambar, tetapi juga mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan keputusan mandiri pada peserta didik.

Meskipun metode bercerita telah di implementasikan dalam pembelajaran di TK Nurul Hikmah, hasilnya nampaknya tidak maksimal, banyak peserta didik yang tidak fokus selama proses pembelajaran bercerita dan hanya sedikit di antara mereka yang benar-benar memahami materi cerita yang dia sampaikan. Kondisi ini menyoroti adanya kendala atau ketidaksesuaian antara metode bercerita dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran anak-anak di TK Nurul Hikmah.

Dampak dari implementasi metode bercerita yang tidak maksimal di TK Nurul Hikmah dapat terlihat pada beberapa aspek pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Minat dan motivasi belajar anak-anak mungkin menurun. Jika cerita yang disampaikan tidak menarik atau kurang relevan, anak-anak bisa kehilangan minat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi

kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan, menghambat perkembangan keterampilan kognitif dan bahasa mereka.

Dampak negatif juga bisa terlihat pada aspek sosial dan emosional anak-anak. Metode bercerita yang efektif seharusnya dapat meningkatkan empati, imajinasi, dan keterampilan sosial anak-anak melalui interaksi dengan cerita dan teman-teman mereka. Namun, jika implementasinya tidak maksimal, anak-anak mungkin tidak mendapatkan manfaat ini, sehingga perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka bisa terhambat. Menyebabkan kurangnya respon positif dari anak-anak terhadap metode bercerita dapat membuat guru merasa kurang termotivasi, yang bisa mempengaruhi kualitas pengajaran secara keseluruhan di TK Nurul Hikmah.

Menurut konsep mindset tetap (*fixed mindset*) dan mindset berkembang (*growth mindset*) yang dikemukakan oleh Carol Dweck menjelaskan bahwa mindset tetap merujuk pada keyakinan bahwa kemampuan dan kepintaran seseorang bersifat tetap, tidak dapat berkembang melalui usaha atau pengalaman. Sebaliknya, mindset berkembang menekankan keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui kerja keras, ketekunan, dan pembelajaran. Orang dengan mindset tetap cenderung menghindari tantangan dan mengalami kegagalan sebagai sesuatu yang mengancam, sementara individu dengan mindset berkembang melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh.¹⁵

¹⁵ Ety Kurniyati and Abdul Basyit. "Program Emotional Spiritual Achievement (ESA) Dalam Membentuk Pola Pikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kota Tangerang Selatan." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17.

Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa peserta didik dengan mindset tetap merasa bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada kecerdasan atau kemampuan bawaan peserta didik, sehingga peserta didik lebih cenderung menyerah jika menghadapi kesulitan atau tidak merespon dengan baik terhadap metode pembelajaran tertentu seperti bercerita. Di sisi lain, peserta didik dengan mindset berkembang melihat kesulitan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, dan mereka mungkin lebih terbuka terhadap variasi dalam metode pembelajaran.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak fokus selama proses pembelajaran bercerita dan hanya sedikit yang benar-benar memahami materi cerita bisa diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa beberapa peserta didik mungkin mengadopsi mindset tetap terkait dengan pembelajaran. Oleh karena itu, memperkenalkan variasi dalam metode pembelajaran seperti yang diusulkan dalam hasil penelitian dapat membantu mengubah pola pikir mereka dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dan beradaptasi dengan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di TK Nurul Hikmah, yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dalam memecahkan masalah, melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: 1).Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan memilih cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan kegiatan bercerita dalam kelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional anak-anak. 2).Pemilihan cerita yang relevan dengan masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik, 3).Guru memberikan pengantar tentang cerita, 4).Membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik, 5).Melakukan sesi diskusi untuk memastikan pemahaman anak-anak, 6).Merancang kegiatan pendukung seperti penggunaan pertanyaan dan interaksi langsung dengan gambar, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menilai pencapaian anak-anak terhadap tujuan pembelajaran.

2. Perkembangan pola pikir anak usia dini di Tk Nurul Hikma setelah melakukan bimbingan kelompok dengan pembelajaran metode bercerita tersebut kurang maksimal dalam mengembangkan pola pikir anak tersebut dikarenakan tidak mengalami perkembangan pola pikir kritis dalam pemecahan masalah bagi peserta didik di TK Nurul Hikmah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran dari peneliti yaitu pihak guru harus melakukan perluasan pilihan metode pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, atau pendekatan interaktif lainnya, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan merespons lebih baik terhadap tingkat pemahaman peserta didik di TK Nurul Hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012
- Abdullah, Boedi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021
- Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani. "Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2019): 404-415. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/224>
- Bahfen, Munifah, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Matematis Melalui Permainan Logico", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 no. II, (November, 2018), 33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3746>
- Fadilah, M, *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Gunawan, Adi W., *The Secret of Mindset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- Hemah, Eneng, Tri Sayekti, and Cucu Atikah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2018): 1-14. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4675>
- Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatningsih. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Instruksional* 1.1 (2019): 43-55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/4886>
- Hibana, Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. (Jakarta: Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016
- Lilis, Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016

- Marafat, Indra Apriyanti, Siti Arifah, and Tadjoer Ridjal. "Upaya Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dengan Metode Bercerita Untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 3.1 (2020): 50-63. <https://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/414>
- Maryono, Agus. *Pola pikir sistem*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Sari, Ifit Novita, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UNISMA PRESS, 2022
- Sujiono, Yuliana Nuraini, *Metode Pengembangan Kognitif*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2018
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Hilga Minati. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.2 (2018): 228-242. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/3857>
- Suriyanti, Ermina. "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan." *KINDAI* 16.1 (2020): 102-101. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Pola+Pikir+%28Mindset%29%2C+Penilaian+Kerja+Dan+Kepemimpinan+Terhadap&btnG=
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017
- Tokan, P. Ratu Ile, *Manajemen Peneliti Guru*. Jakarta: Pt Grasindo, 2016
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989

Wattimena, Reza A.A, *Tentang Manusia: dari pikiran, Pemahaman Sampai dengan Perdamaian Dunia* Yogyakarta: Maharsa, 2016

Wulandari, Septi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dahlia Wonosalam Jombang”, *Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Volume 02 Nomor 03, 2018: 78.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3707>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Fokus	Indikator	Kecapaian
1	Pengembangan pola pikir anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di TK Nurul Hikmah	Menunjukkan Aktivitas yang Bersifat Eksploratif dan Menyelidiki	Anak aktif mengamati dan mengeksplorasi berbagai elemen dalam buku cerita bergambar.
2		Memecahkan Masalah Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari	Anak dapat mengaitkan pemecahan masalah dalam cerita dengan situasi sehari-hari.
3		Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam Konteks yang Baru	Anak dapat menjelaskan hubungan antara pengalaman pribadi dengan cerita yang dibaca.
4		Menunjukkan Sikap Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah	Anak dapat mengemukakan ide-ide kreatif dalam merespon pertanyaan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita.
5		Mengenal Perbedaan Berdasarkan Ukuran	Anak dapat mengidentifikasi perbedaan ukuran dalam gambar atau objek yang muncul dalam buku cerita.
6		Menunjukkan Inisiatif dalam Memilih Tema Permainan	Anak menunjukkan kemampuan untuk berinisiatif dalam memilih dan mengembangkan tema permainan yang terkait dengan buku cerita.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Karakteristik Informan

Tanggal Wawancara :

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Anda mengamati apakah anak-anak terlibat dalam aktivitas eksploratif dan penyelidikan selama kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar?
2. Bisakah Anda memberikan contoh konkret ketika seorang anak menunjukkan aktivitas eksploratif atau ketertarikan dalam menyelidiki elemen dalam buku cerita?
3. Bagaimana Anda melibatkan anak-anak dalam memecahkan masalah yang muncul dalam cerita yang dibacakan?
4. Bagaimana Anda mengamati apakah anak-anak dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman dari cerita ke situasi yang berbeda?
5. Bisakah Anda memberikan contoh konkret ketika seorang anak berhasil menerapkan konsep dari buku cerita dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan di kelas?
6. Bagaimana Anda mengidentifikasi apakah seorang anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan bercerita?
7. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi di mana anak menunjukkan keberanian untuk berpikir kreatif dan out-of-the-box dalam merespon pertanyaan atau tantangan?

8. Bagaimana Anda membantu anak-anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran saat membaca buku cerita bergambar?
9. Bagaimana Anda merencanakan kegiatan atau memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan berdasarkan buku cerita yang telah dibaca?

LEMBAR OBSERVASI

Nama sekolah : Tk Nurul Hikmah Hikmah
Nama siswa : Muhammad Abisar

No	Aspek yang di amati	Tercapainya		Keterangan
		Ya	tidak	
1	Anak aktif mengamati dan mengeksplorasi berbagai elemen dalam buku cerita bergambar.	✓		Sangat baik
2	Anak dapat mengaitkan cerita dengan situasi sehari-hari.	✓		Baik
3	Anak dapat menjelaskan hubungan antara pengalaman pribadi dengan cerita yang berbicara.	✓		Sangat baik
4	anak dapat mengemukakan ide-ide kreatif dalam merespon pertanyaan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita.	✓		Sangat baik
5	Anak dapat mengidentifikasi perbedaan ukuran dalam objek yang muncul dalam buku cerita.	✓		Sangat baik
6	Anak dapat menunjukkan kemampuan untuk berinisiatif dalam memilih dan mengembangkan tema permainan yang terkait dengan buku cerita.	✓		Baik

LEMBAR OBSERVASI

Nama sekolah : Tk Nurul Hikmah
Nama siswa : azkayra Malaika Arvansa

No	Aspek yang di amati	Tercapainya		Keterangan
		Ya	tidak	
1	Anak aktif mengamati dan mengeksplorasi berbagai elemen dalam buku cerita bergambar.	✓		Sangat baik
2	Anak dapat mengaitkan cerita dengan situasi sehari-hari.	✓		
3	Anak dapat menjelaskan hubungan antara pengalaman pribadi dengan cerita yang berbicara.	✓		
4	anak dapat mengemukakan ide-ide kreatif dalam merespon pertanyaan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita.	✓		
5	Anak dapat mengidentifikasi perbedaan ukuran dalam objek yang muncul dalam buku cerita.	✓		
6	Anak dapat menunjukkan kemampuan untuk berinisiatif dalam memilih dan mengembangkan tema permainan yang terkait dengan buku cerita.	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Nama sekolah : Tk Nurul Hikmah

Nama siswa : Dafa Arkan

No	Aspek yang di amati	Tercapainya		Keterangan
		Ya	tidak	
1	Anak aktif mengamati dan mengeksplorasi berbagai elemen dalam buku cerita bergambar.	✓		Sangat baik
2	Anak dapat mengaitkan cerita dengan situasi sehari-hari.	✓		
3	Anak dapat menjelaskan hubungan antara pengalaman pribadi dengan cerita yang berbicara.	✓		
4	anak dapat mengemukakan ide-ide kreatif dalam merespon pertanyaan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita.	✓		
5	Anak dapat mengidentifikasi perbedaan ukuran dalam objek yang muncul dalam buku cerita.	✓		
6	Anak dapat menunjukkan kemampuan untuk berinisiatif dalam memilih dan mengembangkan tema permainan yang terkait dengan buku cerita.	✓		

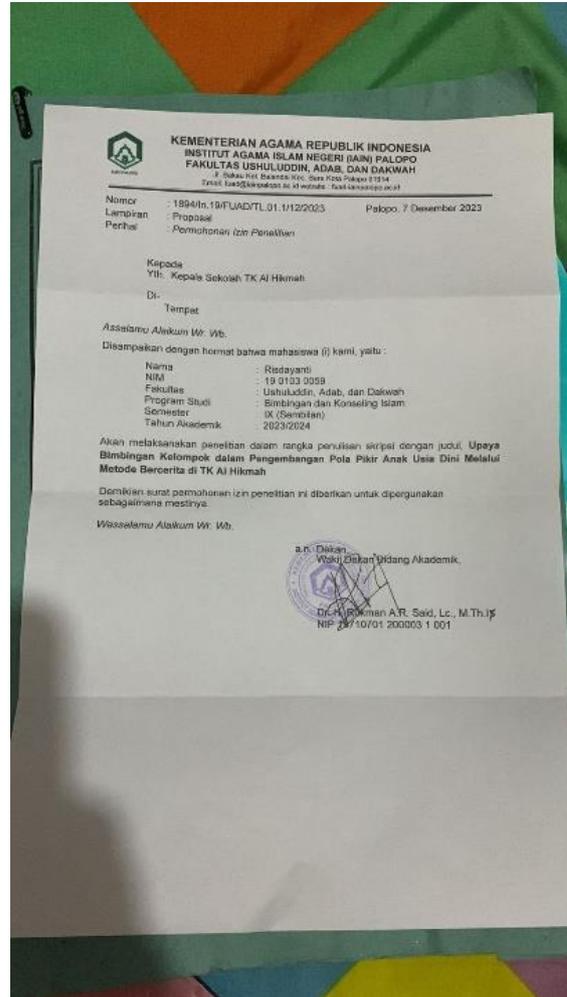
LEMBAR OBSERVASI

Nama sekolah : Tk Nurul Hikmah

Nama siswa : Alifa Zakira

No	Aspek yang di amati	Tercapainya		Keterangan
		Ya	tidak	
1	Anak aktif mengamati dan mengeksplorasi berbagai elemen dalam buku cerita bergambar.	✓		Sangat baik
2	Anak dapat mengaitkan cerita dengan situasi sehari-hari.	✓		
3	Anak dapat menjelaskan hubungan antara pengalaman pribadi dengan cerita yang berbicara.	✓		
4	anak dapat mengemukakan ide-ide kreatif dalam merespon pertanyaan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita.	✓		
5	Anak dapat mengidentifikasi perbedaan ukuran dalam objek yang muncul dalam buku cerita.	✓		
6	Anak dapat menunjukkan kemampuan untuk berinisiatif dalam memilih dan mengembangkan tema permainan yang terkait dengan buku cerita.	✓		

Lampiran 2: Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Surat Meneliti



Gambar 2. Kondisi sekolah Tk Nurul Hikmah



Gambar 3.

Tahap pengenalan



Gambar 4. Wawancara dengan Guru/kelapa sekolah Tk Nurul Hikmah (Nurmiati, S.Pd., AUD)



Gambar 5. Wawancara dengan guru Tk Nurul hikmah (Sutianah, S.Pd.I., AUD)



Gambar 6. Proses pembelajaran metode ber

RIWAYAT HIDUP



Risdianti. Lahir di Lampuara pada tanggal 29 Juli 1998. Merupakan anak keenam dari delapan bersaudara dari pasangan ayah Ansar dan Ibu Nurhara, istri dari Arianto Usman. Nama saudara kandung Sri Suhartini,S.Keb, Sulfiani,S.Pd, Irham,S.Pd, Hasriani SE, Ramlah,S.Pd, Yulinda Lestari, S.AN, Irhamadani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Hj. Hasan Kota Palopo. Pendidikan Penulis di mulai pada jenjang sekolah dasar di MI Darul istiqamah pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan Pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di MTS Darul istiqamah Leppangang pada tahun 2013, dan menyelesaikan Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Belopa yang sekarang beralih nama menjadi SMA Negeri 1 Luwu pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan menekuni jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Social Media:

Instagram : risdaansarr_
Email : risdayantiansar700@gmail.com